

ARTIKEL PENELITIAN

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Puskesmas Cikalong Kabupaten TasikmalayaArin Nandita,¹ Titik Respati,² Fahmi Arief³¹Program Studi Pendidikan Dokter, ²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, ³Bagian Kedokteran Forensik, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung**Abstrak**

Open defecation (OD) atau praktik buang air besar sembarangan merupakan perilaku buruk yang dapat menimbulkan masalah kesehatan dan sanitasi lingkungan. Faktor yang memengaruhi perilaku tersebut di antaranya faktor pengetahuan, kepemilikan jamban, dan kebiasaan masyarakat. Pemerintah membuat program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) agar tercipta perilaku hidup bersih dan sehat berbasis lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya selama Maret–September 2019. Berdasar atas monitoring data STBM 2019, Kecamatan Cikalong merupakan wilayah pertama yang berstatus ODF dengan jumlah 13 desa. Tujuan penelitian ini mengetahui hasil pencapaian program STBM pilar pertama dan mengetahui faktor yang berpengaruh pada program STBM pilar pertama di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu individu atau kelompok individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang berhubungan dengan program ODF. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam kepada 5 orang informan, yaitu sanitarian, 2 orang kader, kepala puskesmas, dan camat. Analisis dilakukan dengan metode tematik untuk merangkum hasil wawancara yang luas menjadi konsep dalam bentuk peta utama dan peta kecil. Hasil penelitian ini, yaitu dari 13 desa di wilayah kerja Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, semua desa telah berstatus ODF dan faktor yang memengaruhi program STBM pilar pertama di antaranya masalah lingkungan, pelaksanaan program, dan *output* program.

Kata kunci: Faktor memengaruhi program, *open defecation free*, pelaksanaan program STBM

Open Defecation in the Community Led Total Sanitation Program at the Cikalong Health Center in Tasikmalaya**Abstract**

Open defecation (OD) is a bad behavior that can cause health and environmental sanitation problems. Factors influencing this behavior include knowledge, latrine ownership, and community habits. The government created a Community-Led Total Sanitation (CTLS) program to create a clean and healthy lifestyle behavior based on the environment. This research was conducted in the working area of the Cikalong District Health Center Tasikmalaya during March–September 2019. Based on 2019 CTLS data monitoring, Cikalong District is the first area with ODF status with 13 villages. The purpose of this study was to determine the achievement of the first pillar CTLS program and determine the factors that influence the first pillar CTLS program in the Cikalong Health Center in Tasikmalaya. This study used qualitative research. Informants were selected by purposive sampling technique, namely people or groups who have knowledge or experience related to the ODF program. Data was collected using in-depth interviews with 5 informants, namely sanitarians, 2 cadres, the head of the puskesmas and the district head. Analysis was carried out with a thematic method to summarize the results of extensive interviews into concepts in the form of a main map and a small map. The results of this study are from 13 villages in the working area of Cikalong Health Center in Tasikmalaya Regency, all villages have ODF status and factors that influence the first pillar STBM program include environmental problems, program implementation and program output.

Keywords: Factors that influence the program, implementation of the CTLS program, *open defecation free*

Korespondensi: Arin Nandita. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Jalan Hariang Banga No.2, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Telepon: 022-42-3368. 085298866408. Email: arinnandita@yahoo.com.

Pendahuluan

Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan dengan metode pemecuan. Terdapat 5 (lima) pilar STBM: untuk pilar pertama, yaitu setop BAB sembarangan bertujuan menurunkan kejadian buang air besar sembarangan yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.¹

Pemerintah RI melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membuat program ini untuk memperkuat upaya perilaku hidup bersih dan sehat berbasis lingkungan.² Sejak program STBM mulai dilaksanakan pada tahun 2008 hingga 2019 telah menunjukkan dampak positif bagi masyarakat di desa *open defecation free* (ODF) yang tersebar di sekitar 23.994 desa di 34 provinsi di Indonesia. STBM sebagai program berbasis lingkungan dengan metode pemecuan, program ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama.^{3,4}

Tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui hasil pencapaian Program STBM pilar pertama di wilayah kerja Puskesmas Cicalong Kabupaten Tasikmalaya sebagai kecamatan pertama di Kabupaten Tasikmalaya yang telah berstatus ODF. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui faktor yang memengaruhi keberhasilan program STBM pilar pertama tersebut.

Metode penelitian ini penelitian kualitatif dan responden dipilih dengan metode *purposive sampling*. Informan yang terpilih adalah individu atau kelompok individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang berhubungan dengan program ODF. Jumlah informan sebanyak 5 orang di antaranya sanitarian, 2 orang kader, kepala puskesmas, dan camat. Wawancara dilakukan di tempat kerja informan dengan durasi wawancara mulai selama 15–30 menit.

Metode wawancara yang dipergunakan adalah *indepth interview* atau wawancara yang mendalam. Proses wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan sambil bertatap muka menggunakan pedoman wawancara. Data dicatat dan direkam menggunakan alat perekam. Hasil wawancara selanjutnya ditranskrip dengan cara *verbatim record*. Hasil transkrip wawancara dilakukan analisis dengan metode tematik, yaitu analisis membentuk tema dan merangkum hasil wawancara yang luas menjadi konsep, model atau skema gambar atau peta. Data mengenai pencapaian program ODF di wilayah kerja Puskesmas Cicalong didapatkan melalui laporan rutin bulanan. Penelitian ini sudah memperoleh persetujuan etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan Nomor: 180/Komite Etik.FK/IV/2019.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cicalong Kabupaten Tasikmalaya selama bulan Maret–September 2019. Data capaian program STBM pilar pertama, yaitu dari jumlah 13 desa, semua desa telah mencapai status ODF atau bebas buang air besar sembarangan.

Di bawah ini adalah peta faktor yang memengaruhi program *Open Defecation Free* (ODF).



Gambar 1 Peta Faktor yang Memengaruhi Program *Open Defecation Free* (ODF)

Berdasar atas gambar di atas dapat disimpulkan bahwa program STBM Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan (ODF) dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu masalah lingkungan, pelaksanaan program, dan *output* program.



Gambar 2 Peta Faktor Lingkungan Menengaruhi Program *Open Defecation Free* (ODF)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa masalah lingkungan dipengaruhi oleh tidak terdapat jamban atau sarana yang layak dan baik untuk buang air besar, perilaku masyarakat yang terbiasa buang air besar sembarangan/tidak di jamban, dan pengetahuan masyarakat yang kurang mengetahui dampak dari buang air besar sembarangan.



Gambar 3 Peta Faktor Pelaksanaan Program Memengaruhi Program *Open Defecation Free* (ODF)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ODF dipengaruhi oleh proses pelaksanaan program, sumber daya manusia atau pihak yang terkait dalam pelaksanaan program ODF, ketersediaan sarana fisik seperti (pembuatan *leaflet* dan *banner*) dan sarana non-fisik seperti (penyuluhan dan edukasi), kendala saat pelaksanaan program, upaya masyarakat juga pihak lain yang terlibat dalam mempertahankan keadaan sanitasi lingkungan yang telah dilakukan pemucian.



Gambar 4 Peta Faktor *Output* Program Memengaruhi Program *Open Defecation Free* (ODF)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa *output* program ODF dipengaruhi oleh tolak ukur untuk menyatakan berhasil atau tidak berhasilnya suatu program dan pencapaian masyarakat juga pihak lain selama pelaksanaan program.

Pembahasan

Program ODF ini telah dibentuk karena terdapat masalah lingkungan yang sebenarnya dapat dicegah dan dikendalikan.^{2, 5} Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program STBM Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan (ODF) dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu 1) masalah lingkungan; 2) pelaksanaan program; dan 3) *output* program.

Berdasar atas hasil penelitian, masalah lingkungan dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu tidak terdapat jamban atau sarana yang layak dan baik untuk buang air besar; perilaku masyarakat yang terbiasa buang air besar sembarangan/tidak di jamban; dan pengetahuan masyarakat yang kurang mengetahui dampak dari buang air besar sembarangan.

Penelitian lain menyatakan bahwa perilaku sanitasi pada kenyataannya adalah hasil dari dua keputusan, yaitu (1) keputusan rumah tangga untuk memiliki jamban atau tidak; (2) keputusan tiap individu untuk menggunakan jamban atau tidak pada orang-orang yang memiliki akses ke jamban.²

Penelitian lain menyatakan bahwa di pedesaan India menyoroti penggunaan toilet masih berkembang sebagai prioritas di antara laki-laki serta beberapa masyarakat terus buang air besar di tempat terbuka karena kebiasaan dan preferensi pribadi.⁴

Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sumber informasi yang didapat, tingkat pendidikan, dan faktor lingkungan. Semakin banyak informasi yang didapat seperti dari lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, dari petugas kesehatan atau dari media cetak seperti *leaflet* dan brosur akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.⁵

Berbeda dengan penelitian terdahulu, terdapat faktor lain yang berpengaruh pada praktik BABS, yaitu

keyakinan, nilai-nilai, dan norma. Penelitian tersebut menyatakan bahwa di India banyak orang menganggap memiliki dan menggunakan jamban itu najis dan juga polusi karena akan ada bau busuk, kuman akan tumbuh, dan lingkungan menjadi sangat tercemar. BABS dipandang sebagai mempromosikan kemurnian dan kekuatan terutama oleh laki-laki.

Berdasar atas data yang telah diperoleh bahwa pelaksanaan program ODF ini dipengaruhi oleh 5 faktor utama, yaitu proses pelaksanaan program; sumber daya manusia atau pihak yang terkait dalam pelaksanaan program ODF; ketersediaan sarana fisik seperti (pembuatan *leaflet* dan *banner*) dan sarana non-fisik seperti (penyuluhan dan edukasi); kendala saat pelaksanaan program; upaya masyarakat juga pihak lain yang terlibat dalam mempertahankan keadaan sanitasi lingkungan yang telah dilakukan pemucian.

Petugas kesehatan lingkungan atau kesling dari puskesmas tersebut melakukan upaya awal yang disebut pemucian. Tujuan pemucian agar masyarakat terutama kader dapat mengetahui dan melaksanakan program ODF secara langsung dan berkesinambungan.

Proses pelaksanaan program ODF ini dilakukan dengan metode pemucian oleh tim fasilitator seperti pimpinan desa/kelurahan, *natural leader* yang terjaring dalam pemucian, kader posyandu, tokoh agama setempat, tokoh adat, pihak sekolah, dan mitra desa/kelurahan setempat, seperti fasilitator dari proyek atau LSM.

Pada hasil penelitian lain juga dinyatakan terdapat perbedaan yang bermakna pada praktik responden tentang perilaku BAB sembarangan sebelum dengan sesudah intervensi dengan metode pemucian.³

Berdasar atas hasil penelitian ternyata *output* program dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu tolak ukur untuk menyatakan berhasil atau tidak berhasilnya suatu program dan pencapaian masyarakat juga pihak lain selama pelaksanaan program.

Output program ODF di wilayah kerja Puskesmas Cicalong adalah meningkatkan cakupan jamban sehat dan menghilangkan perilaku buang air besar sembarangan. Berdasar atas data dan hasil wawancara informan menunjukkan bahwa cakupan jamban keluarga yang sehat sudah baik setelah terdapat pemucian.

Tersedia jamban sehat sangat penting, salah satunya untuk memutus transmisi patogen *faecal-oral*, tetapi harus disertai dengan teknologi sanitasi yang aman dan berkelanjutan, sikap individu dan norma sosial, serta perilaku dan intervensi terkait sanitasi. Faktor tersebut sangat penting untuk membentuk penggunaan toilet dan berkontribusi mempertahankan status ODF dan memengaruhi manfaat kesehatan jangka panjang.⁷

Simpulan

Berdasar atas hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi program STBM pilar pertama, yaitu masalah lingkungan, pelaksanaan program, dan *output* program.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Pimpinan Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Kemkes. Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penyakit Lingkungan Dan Penyakit Lingkungan [Internet]. [diunduh 8 Januari 2020]. Tersedia dari: <http://stbm.kemkes.go.id/public/docs/reference/5b99c4c2576e12f4c9a2019139312658b2f3704c9abc5.pdf>
2. Burki T. Slow progress towards sanitation goal. *Lancet Infect Dis.* 2016;9(9):531.
3. Editorial. On the question of water: a matter of life and death. *Lancet.* 2019 Maret 23;393(10177):1178. [diunduh 10 Januari 2020]. Tersedia dari: <https://www.thelancet.com/action/showPdf?pii=S0140-6736%2819%2930731-7>
4. Kementerian Kesehatan RI. Monitoring data STBM [Internet]. [diunduh 23 September 2019]. Tersedia dari: <http://monev.stbm.kemkes.go.id/>
5. Rathomi HS, Nurhayati E. Hambatan dalam mewujudkan open defecation free barrier of open defecation free. *J Integrasi Kesehatan Sains.* 2019;1(22):68–73.
6. Clark L, Egger MJ. The need for speed in rodent locomotion analyses. *HHS Public Access.* 2018;27(12):1751–64.
7. Final evaluation of community-based water, sanitation and hygiene program in Indonesia and Myanmar. 2018. [diunduh 25 September 2019]. Tersedia dari: <https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/Final.pdf>
8. Apriyanti L, Widjanarko B, Laksono B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *JPKI.* 2019;14(1).1–14.
9. Wang S. A thematic analysis of interdisciplinary. *JIKM.* 2018;13:201–31.